

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan manusia yang berkualitas. Kegiatan pendidikan adalah sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem pendidikan memuat beberapa komponen-komponen tertentu yang saling mempengaruhi dan menentukan. Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari sebuah komponen, adapun komponen yang mempengaruhi diantaranya adalah sistem kurikulum, sistem pada proses pembelajaran yang menyangkut hubungan antara guru dan peserta didik, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran serta lingkungan sekitarnya. Jika salah satu komponen tidak ada maka pendidikan tidak dapat berfungsi. Misalnya jika tidak ada guru maka proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.¹

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.²

Pembelajaran pada dasarnya suatu proses yang memerlukan penanganan secara profesional sebab suatu pembelajaran yang profesional tidak hanya

¹Abdul Kadir, (2012), *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Media GROUP, hal.75.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional 2009, hal.2.

membutuhkan penguasaan terhadap keterampilan –keterampilan untuk mengajar tetapi juga penguasaan terhadap apa yang akan diajarkannya.

Berbicara mengenai pendidikan, dalam proses pembelajaran terdapat banyak disiplin ilmu yang menjadi ruang lingkup pelajaran yang harus dipelajari peserta didik, salah satunya yaitu mata pelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan). Menurut Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat dalam berpikir kritis dan bertindak demokratis. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga Negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu proses pembelajaran dalam pendidikan formal.³

Sebagai mata pelajaran PKN di tingkat sekolah dasar, PKN mempunyai tujuan dan misi pendidikan yang merupakan sebagai ilmu pengetahuan dalam konsep nilai pancasila dan kewarganegaraan untuk warga Negara muda yang menjadi generasi penerus bangsa. Jadi PKN merupakan sebuah program pengembangan yang dilakukan pada diri peserta didik yang bertujuan untuk pendewasaan diri peserta didik sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan sebagai warga Negara yang baik.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas dapat kita ketahui bahwa PKN sangatlah penting dipelajari oleh siswa di tingkat sekolah dasar, karena PKN dapat memberikan sumbangsih dalam menciptakan karakter diri peserta didik

³Winarno, (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hal. 3

⁴Azwar, (2018). *Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV SDN 009 Tambusai Utara TP. 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan Vol 7, No 2*, 17.

sebagai warga Negara yang baik. Hal ini tentunya sangat berdampak pada nasib bangsa Indonesia kedepannya dalam menciptakan generasi penurus bangsa yang unggul dan memiliki karakter nasionalis kepada Negara Indonesia.

Untuk menentukan keberhasilan pada pembelajaran PKN dapat dilihat dari bagaimana guru dalam merancang perencanaan pada proses pembelajaran, termasuk bagaimana cara guru memadukan berbagai macam metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menjadi target pencapaian pembelajaran peserta didik. Hingga pada suasana proses pelaksanaan pembelajaran dikelas, apakah terlihat monoton atau membosankan.

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan oleh guru atau siswa untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh dunia. Dalam metode demonstrasi siswa mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihannya masing-masing, terkadang tidak dimiliki oleh metode atau model pembelajaran lainnya. Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah memperhatikan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara penyampaiannya, dan kemudian untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran keras.⁵

Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dari Yuli Syafni menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

⁵Zahroh, S. (2018). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas III SD NEGERI 157 PEKANBARU*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 2 No 2, 224.

penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 020. Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan adalah instrumen pembelajaran yang berupa RPP dan silabus. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 10 orang (33,3%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 4 orang (13,3%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKN dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar.

Rostiyah mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses pembelajaran sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk dengan baik dan sempurna.

Sebelum melakukan penelitian lebih mendalam, maka terlebih dahulu melakukan kegiatan wawancara kepada guru wali kelas 5 hari Sabtu tepatnya 22 Februari 2020 di SD IT Tahfidzil Qur'an Sumatera Utara mengenai masalah-masalah apa saja yang terjadi pada proses pembelajaran tepatnya pada mata pelajaran PKN. Menurut wali kelas V Bu Rodiyah, ada beberapa masalah yang sering dihadapinya ketika mengajarkan mata pelajaran PKN kepada siswa kelas V, diantaranya yaitu: kurangnya minat belajar siswa ketika belajar PKN di kelas, hal ini dilihat dari nilai hasil belajar yang didapati siswa pada ujian bulanan PKN. Hanya sekitar 50 % siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 75. Selain minat belajar siswa yang rendah, bu Rodiyah juga mengatakan penggunaan metode

pembelajaran yang masih belum tepat sesuai dengan karakteristik belajar siswa. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa ketika belajar PKN di kelas.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru wali kelas 5 tersebut, terdapat sebuah permasalahan dimana permasalahan tersebut termasuk dari factor-faktor rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKN di Sd IT Tahfidzil Qur'an Sumatera Utara. Jadi dapat disimpulkan bahwa hal utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi keputusan bersama adalah masih terbatasnya kemampuan guru dalam mendesain penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga hal ini lah yang sangat berdampak pada ketidak minatnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PKN pada materi keputusan bersama dan inilah menyebabkan rendahnya hasil belajar yang didapati siswa pada mata pelajaran PKN materi keputusan bersama.

Berdasarkan permasalahan ini, perlunya suatu gebrakan pembelajaran yang harus diciptakan guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran tepatnya pada mata pelajaran PKN materi keputusan bersama di kelas V Sd IT Tahfidzil Qur'an Sumatera Utara. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa ketika belajar terutama pada pembelajaran PKN materi keputusan bersama. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu dalam meningkatkan hasil belajar PKN siswa pada materi keputusan bersama adalah metode pembelajaran demonstrasi.

Berdasarkan dari uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan melakukan penelitian yang berjudul "**Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata**

Pelajaran PKN Materi Keputusan Bersama Kelas V SDIT Tahfidzil Qur'an Sumatera Utara”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi Keputusan bersama.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PKN.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini kurang mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi beberapa masalah yang bisa diatasi dalam jangka pendek pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan metode yang kurang tepat pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru
4. Masih terbatasnya peran dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi keputusan bersama sebelum menerapkan metode demonstrasi di kelas V SDIT Tahfidzil Qur'an Sumatera Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran PKN materi keputusan bersama di kelas V SDIT Tahfidzil Qur'an Sumatera Utara?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi keputusan bersama sesudah menerapkan metode demonstrasi di kelas V SDIT Tahfidzil Qur'an Sumatera Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperlukan tujuan penelitian sebagai dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi keputusan bersama sebelum menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDIT Tahfidzil Qur'an Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran PKN materi keputusan bersama di kelas V SDIT Tahfidzil Qur'an Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi keputusan bersama sesudah menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDIT Tahfidzil Qur'an Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ke ilmuwan bagi peneliti maupun pembaca serta sebagai bahan acuan dalam mengembangkan

ilmu pengerahuan di dalam dunia pendidikan., maka adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan informasi, wawasan, pemikiran, dan pengetahuan pada mata pelajaran PKN khususnya pada materi keputusan bersama. Penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai bahan refrensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa, diharapkan melalui metode demonstrasi dapat memberikan manfaat dalam memahami konsep pembelajaran PKN sekaligus meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Guru, dapat menjadi masukan guru dalam meningkatkan hasil siswa terhadap pembelajaran PKN melalui metode demonstrasi.
- c. Kepala Sekolah, mengarahkan guru untuk mengembangkan kreatifitas mengajar dengan penerapan metode saat proses pembelajaran. Sebagai masukan untuk peningkatan potensi belajar siswa
- d. Peneliti, untuk memperluas dan menambah pengetahuan dalam pembelajaran dan dapat menjadikan suatu ilmu untuk masa kedepannya.